

Analisis pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan emosional siswa

Hanif Af Idatulathifah^{a,1}, Syamsudin^{b,2*}

^{ab} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹ hanifafidatulathifah@umy.ac.id; ² syamhs@umy.ac.id

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Kecerdasan emosional;
Kompetensi kepribadian;
Kompetensi sosial.

KEYWORDS

Emotional intelligence;
Personality competence;
Social competence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru ISMUBA terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP MBS Al-Manar berdasarkan pandangan siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sebanyak 52 siswa dijadikan responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru ISMUBA berada pada tingkat rendah, sedangkan kompetensi sosial guru ISMUBA berada pada tingkat sedang, dan kecerdasan emosional siswa berada pada tingkat rendah. Uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru ISMUBA terhadap kecerdasan emosional siswa. Secara parsial, penelitian ini menemukan pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru ISMUBA terhadap kecerdasan emosional siswa, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru ISMUBA terhadap kecerdasan emosional siswa.

Analysis of the Influence of Teacher's Personality Competence and Teacher's Social Competence on Students' Emotional Intelligence

This research aims to analyze the impact of ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, and Arabic Language) teachers' personality competence and social competence on students' emotional intelligence at SMP MBS Al-Manar from the students' perspectives. The study utilized a quantitative approach, involving a sample of 52 students selected through a census technique. The data were analyzed using simple linear regression with SPSS 22. The findings indicate that ISMUBA teachers' personality competence falls within the low category, while their social competence is categorized as medium. Additionally, the results demonstrate that students' emotional intelligence is in the low category. The simultaneous hypothesis test reveals a positive and significant relationship between ISMUBA teachers' personality competence and social competence, and students' emotional intelligence. Partially, the research identifies a positive and significant impact of ISMUBA teachers' personality competence on students' emotional intelligence. Moreover, there is a positive and significant effect of ISMUBA teachers' social competence on students' emotional intelligence.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, pendidikan selalu ada, meskipun terkadang tidak disadari. Guru dan siswa memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Guru memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa, terutama sikap guru terhadap siswa yang sering menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dianggap memiliki tanggung jawab terhadap perilaku seluruh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas (Shodiq & Syamsudin, 2019). Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Seorang guru diharapkan memiliki profesionalisme dalam mendidik peserta didiknya. Guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pada dasarnya adalah sebuah atribut yang mendasari seseorang, yang merujuk pada standar atau kriteria terkait dengan pencapaian kinerja yang efektif (Tampubolon, 2016). Seorang guru yang profesional diharapkan memiliki keempat kompetensi tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru sering dianggap sebagai contoh yang diikuti oleh siswa di dalam kelas. Seorang guru menjadi sosok teladan yang setiap perilaku dan tindakannya dapat diamati dan ditiru oleh siswa. Dalam konteks sebagai panutan, seorang guru perlu memiliki kepribadian yang baik agar dapat menunjukkan contoh tentang kepribadian yang baik kepada siswa. Kepribadian seorang guru di dalam kelas dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional, menurut Goleman, melibatkan kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan diri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, serta kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain (Yatimah, 2014).

Dalam konteks ini, ada korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan kecerdasan emosional siswa. Sebagai contoh, ketika seorang guru PAI tidak terlihat rapi dalam penampilannya saat mengajar di kelas, siswa yang melihatnya mungkin merasa tidak nyaman dengan gurunya dan dapat merespon dengan melakukan sindiran atau ejekan terhadap gurunya.

Kecerdasan emosional siswa memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan belajar di dalam kelas. Keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada faktor kecerdasan intelektual dan materi yang diajarkan oleh guru. Hubungan antar siswa dan hubungan siswa dengan guru juga berperan penting dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengembangkan kompetensinya dalam membangun kecerdasan emosional siswa agar pencapaian belajar dapat maksimal. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, seorang guru perlu menerapkan teknik-teknik tertentu, salah satunya adalah dengan mengembangkan kompetensi kepribadian guru itu sendiri (Sri Wahyuni Astuti, Serli Marlina, 2018).

Masih banyak guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak memenuhi standar kompetensi kepribadian yang diperlukan. Kompetensi kepribadian seorang guru PAI meliputi perilaku dan sikap yang harus dimiliki, seperti menunjukkan kewibawaan dalam mengajar agar mendapatkan rasa hormat dari para siswa, menunjukkan akhlak yang baik baik saat mengajar maupun di luar pelajaran dengan menunjukkan kejujuran, keikhlasan, dan sifat penolong yang baik. Pada kenyataannya, dalam dunia pendidikan saat ini, guru PAI kadang-kadang tidak memperlihatkan dirinya sebagai seorang guru PAI yang kompeten dalam mendidik siswa. Guru PAI yang tidak memperhatikan nilai-nilai kompetensi kepribadian sebagai seorang guru PAI akan membawa dampak negatif bagi siswa, misalnya ketika guru PAI tidak memiliki kewibawaan dalam mengajar, hal tersebut dapat memicu ketidakmampuan siswa untuk mengendalikan emosinya dengan baik. Mereka mungkin menganggap bahwa guru yang sedang mengajar adalah teman sebaya mereka (Prihatini, 2020).

Sebenarnya, seorang guru PAI harus memiliki kompetensi kepribadian agar dapat mendapatkan penghormatan dari siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Seorang guru yang menjadi panutan memiliki sikap, perilaku, akhlak, dan kepribadian yang menjadi contoh utama bagi para siswa, terutama dalam konteks guru PAI. Sebagai seorang

guru PAI, perlu berhati-hati dalam melakukan kegiatan karena secara tidak langsung siswa yang berada di sekitar kita akan menilai perilaku dan sikap guru tersebut sebagai contoh yang dapat dijadikan panutan. Oleh karena itu, dampak dari guru PAI yang tidak memenuhi standar kompetensi kepribadian akan sangat mempengaruhi perkembangan siswanya di masa depan.

Tidak hanya kompetensi kepribadian guru yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di dalam kelas. Kompetensi lain seperti kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial lebih berfokus pada aspek kecerdasan intelektual siswa, sedangkan kompetensi kepribadian guru lebih terkait dengan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional siswa akan membawa mereka ke dalam lingkungan pembelajaran yang aman, harmonis, dan damai yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah akan cenderung mudah terganggu secara emosional bahkan oleh hal-hal kecil. Sebagai seorang guru yang baik, penting untuk dapat membaca situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas serta memiliki kompetensi yang memadai dalam menghadapi situasi semacam ini. Seorang guru harus memahami dengan baik strategi atau taktik yang dapat digunakan untuk membantu siswa dengan kecerdasan emosional rendah agar tidak mudah terbawa oleh emosi mereka. Dalam hal ini, diperlukan kompetensi kepribadian guru yang matang dan terampil.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu memiliki kompetensi kepribadian yang baik, terutama bagi guru PAI yang bertujuan membentuk akhlak mulia pada siswa. Selain penekanan pada aspek intelektual dan psikomotorik, kecerdasan emosional siswa juga perlu diperhatikan. Guru perlu memberikan stimulus yang tepat untuk siswa dengan kecerdasan emosional rendah. Pembawaan dan sikap guru saat menyampaikan materi juga berpengaruh terhadap siswa dalam menyerap pelajaran. Selain itu, penilaian terhadap kompetensi kepribadian dan sosial guru ISMUBA dilakukan oleh siswa, karena mereka dapat melihat dengan baik dalam mengukur kompetensi guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru ISMUBA terhadap kecerdasan emosional siswa dari perspektif siswa. Penelitian ini dianggap penting karena masih sedikit penelitian yang dilakukan di sekolah *boarding school* mengenai masalah ini.

Metode

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional, yang merupakan studi tentang hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lainnya (Wahyunni et al., 2017).

Populasi penelitian terdiri dari 52 siswa SMP MBS Al-Manar Galur. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yang berarti seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 52 siswa.

Pemilihan lokasi dalam penelitian harus diperhatikan secara cermat untuk memastikan bahwa data yang diinginkan dapat diperoleh dan tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan di SMP MBS AL-MANAR GALUR, yang terletak di Klampok, Brosot, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kode pos 55661.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai alat ukur utama dalam penelitian, sementara wawancara hanya dilakukan sebagai persiapan sebelum penelitian dan untuk memperkuat temuan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai tambahan atau penguat dari hasil penelitian. Dalam analisis data penelitian ini, digunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kualitas instrumen penelitian. Selain itu, dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear berganda untuk menganalisis data secara lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

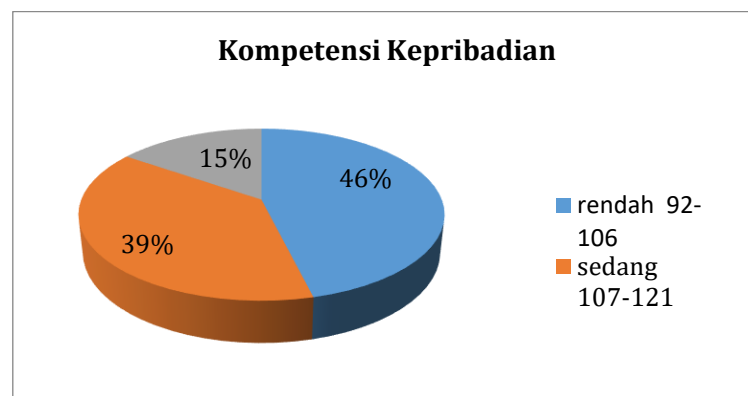
1. Hasil Penelitian

1.1. Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru

Tingkat Kompetensi kepribadian guru perspektif siswa SMP MBS Al-Manar dilihat dari data kuesioner dengan jumlah keseluruhan yaitu 52 kuesioner yang telah peneliti sebarakan menggunakan *google form* kepada siswa dengan hasil 24 siswa dengan skor rendah, 20 siswa dengan skor sedang, dan 8 siswa dengan skor tinggi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasannya tingkat kompetensi kepribadian guru perspektif siswa SMP MBS Al-Manar dalam kategori rendah.

Tabel 1
Distribusi Kategori Kompetensi Kepribadian

No	Skor	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1.	$92 \leq x \leq 106$	24	46%	Rendah
2.	$107 \leq x \leq 121$	20	38%	Sedang
3.	$122 \leq x \leq 136$	8	15%	Tinggi
Jumlah		52	100	



Gambar 1
Diagram Kategori Kompetensi Kepribadian

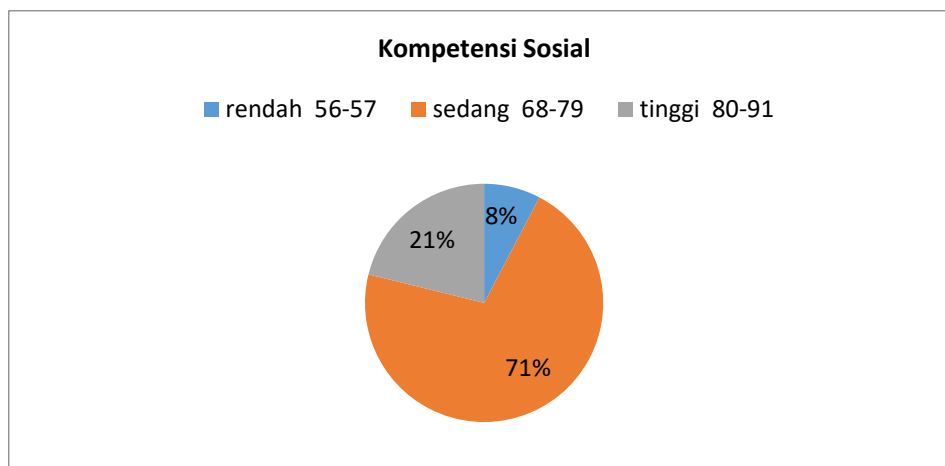
1.2. Deskripsi Kompetensi Sosial Guru

Tingkat Kompetensi sosial guru perspektif siswa SMP MBS Al-Manar dilihat dari data kuesioner dengan jumlah keseluruhan yaitu 52 kuesioner yang telah peneliti sebarakan menggunakan *google form* kepada siswa dengan hasil 4 siswa dengan skor rendah, 37 siswa dengan skor sedang, dan 11 siswa dengan skor tinggi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasannya tingkat kompetensi sosial guru perspektif siswa SMP MBS Al-Manar dalam kategori sedang.

Tabel 2
Distribusi Kategori Kompetensi Sosial

No	Skor	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1.	$56 \leq x \leq 57$	4	8%	Rendah
2.	$68 \leq x \leq 79$	37	71%	Sedang

3.	$80 \leq x \leq 91$	11	21%	Tinggi
Totalnya		52	100%	



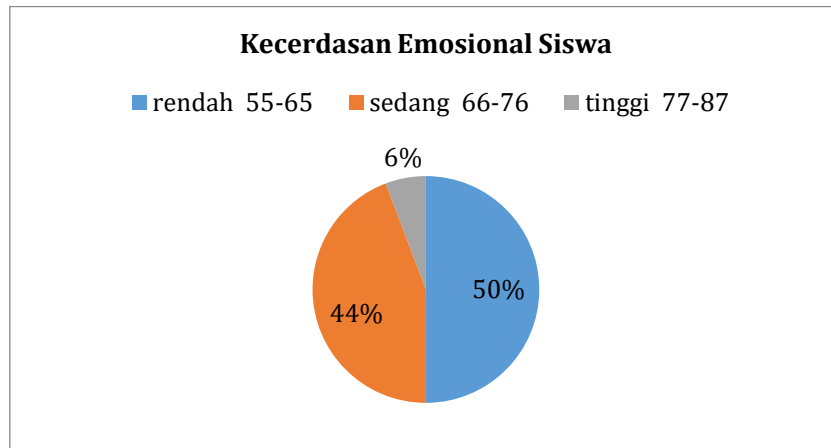
Gambar 2
Diagram Kategori Kompetensi Sosial

1.3. Deskripsi kecerdasan emosional siswa

Tingkat kecerdasan emosional siswa SMP MBS Al-Manar dilihat dari data kuesioner dengan jumlah keseluruhan yaitu 52 kuesioner yang telah peneliti sebariskan menggunakan *google form* kepada siswa dengan hasil 26 siswa dengan skor rendah, 23 siswa dengan skor sedang, dan 3 siswa dengan skor tinggi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasannya tingkat kecerdasan emosional siswa SMP MBS Al-Manar dalam kategori rendah.

Tabel 3
Distribusi Kategori Kecerdasan Emosional Siswa

No	Skor	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1.	$55 \leq x \leq 65$	26	50%	Rendah
2.	$66 \leq x \leq 76$	23	44%	Sedang
3.	$77 \leq x \leq 87$	3	6%	Tinggi
		52	100%	



Gambar 3
Diagram Kategori Kecerdasan Emosional Siswa

1.4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu, di mana nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.308	4.68502

a. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial

Berdasarkan tabel di atas dipengaruhi nilai koefisien R Square (R²) sebesar 0,335 atau 33.5%. Jadi bisa disimpulkan besarnya pengaruh variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi social guru terhadap kecerdasan emosional perspektif siswa sebesar 0,335 atau 33.5%.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar parsial variable independen memiliki pengaruh terhadap variable dependennya. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat probability value dengan tingkat signifikansi atau alpha 0.05. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabel berikut:

- 1) Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional perspektif siswa SMP MBS Al-manar.

Tabel 5
Uji t Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.437	8.084		4.384	.000
kompetensi kepribadian	.282	.073	.477	3.840	.000

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

Nilai sig<0.05

Nilai sig= 0.00

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian terhadap kecerdasan emosional perspektif siswa.

- 2) Pengaruh kompetensi social guru terhadap kecerdasan emosional perspektif siswa SMP MBS Al-Manar.

Tabel 6
Uji t Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan emosional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.519	6.531		5.285	.000
kompetensi sosial	.431	.088	.570	4.900	.000

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

Nilai sig<0.05

Nilai sig= 0.00

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi sosial terhadap kecerdasan emosional siswa.

c. Uji F (Signifikan Simultan)

Pengujian F digunakan untuk menentukan variabel independen secara bersama-sama yang terdapat dalam tabel Annova. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian signifikansi bersama-sama (Uji F).

Tabel 7
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542.535	2	271.267	12.359	.000 ^b
	Residual	1075.523	49	21.949		
	Total	1618.058	51			

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

b. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial

F hitung = 12.359

F tabel = 3.18

Sig = 0.00

Dari temuan penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru ISMUBA terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP MBS Al-Manar, menggunakan analisis parsial dengan Uji t pada variabel kompetensi kepribadian (X1) terhadap kecerdasan emosional (Y) siswa, simpulannya adalah bahwa hipotesis alternatif diterima. Hasil ini terlihat dari nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Selain itu, pengaruh kompetensi kepribadian guru ISMUBA terhadap kecerdasan emosional siswa memiliki arah positif, yang terbukti dengan nilai B sebesar 0,282. Oleh karena itu, data menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP MBS Al-Manar.

Dinyatakan di atas bahwa kompetensi kepribadian guru di SMP MBS Al-Manar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan dan karakteristik pribadi seorang guru di sekolah tersebut berperan penting dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa. Temuan penelitian oleh Rafnidar (2021) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa keteladanan (kepribadian) guru memiliki efek positif pada kecerdasan emosional siswa. Hal ini tercermin dalam peningkatan hubungan persahabatan yang harmonis dan erat antara siswa, serta dalam pembentukan sikap sopan, salam, perilaku baik terhadap orang lain, kepatuhan terhadap waktu, dan kedisiplinan.

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat mempengaruhi perkembangan emosional siswa dengan cara yang positif dan signifikan. Mereka menciptakan lingkungan aman dan mendukung serta membantu siswa dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan baik. Dengan keterampilan dalam mengelola konflik, mempromosikan empati, mengajarkan keterampilan sosial, dan memberikan dukungan emosional, guru tersebut memainkan peran penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Dalam konteks SMP MBS Al-Manar, pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif dan mendukung perkembangan emosional siswa, yang berdampak pada kesejahteraan dan prestasi akademik mereka.

Pada sisi lain, menurut perspektif siswa, kompetensi kepribadian guru ISMUBA di SMP MBS Al-Manar ternyata rendah, yaitu sebesar 33,5%. Meskipun dimensi-dimensi lainnya tidak berbeda secara signifikan, hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan evaluasi diri terkait kompetensi kepribadian mereka. Jika guru merasa kurang kompeten

dalam aspek kepribadian, mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkannya. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah mengikuti pelatihan atau berdiskusi dengan rekan guru. Dengan demikian, guru dapat menilai kompetensi mereka dan berupaya untuk meningkatkannya. Apabila kompetensi kepribadian guru rendah, sekolah dapat mengadakan pelatihan yang relevan untuk mengatasi hal tersebut. Penting untuk diingat bahwa kompetensi kepribadian guru tidak dapat dipisahkan dari indikator-indikatornya, karena kompetensi tersebut harus mencakup karakteristik yang relevan. Dengan upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru ISMUBA, diharapkan kualitas kecerdasan emosional siswa juga dapat meningkat.

Berdasarkan pengujian hipotesis, terbukti adanya pengaruh kompetensi sosial guru ISMUBA terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP MBS Al-Manar. Analisis parsial dengan menggunakan uji t pada variabel kompetensi sosial (X2) terhadap kecerdasan emosional (Y) siswa menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Selain itu, pengaruh kompetensi sosial guru ISMUBA terhadap kecerdasan emosional siswa berdampak positif, yang ditunjukkan oleh nilai B sebesar 0.431. Oleh karena itu, data tersebut mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru ISMUBA terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP MBS Al-Manar.

Kompetensi guru adalah persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara bertanggung jawab dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Rafli (2017) berpendapat bahwa guru yang memiliki keahlian yang handal (kompeten) di bidangnya, termasuk dalam aspek kemampuan sosial, akan memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam memfasilitasi proses belajar mengajar siswa. Widya Hariani dan Abd Kadir (2022) mengemukakan bahwa guru perlu memiliki keterampilan sosial saat mengajar agar dapat membina hubungan yang baik dengan siswa, melalui memberikan perhatian, nasihat, dan umpan balik positif yang mendorong motivasi belajar siswa berkembang.

Membantu siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional dapat terjadi melalui proses belajar mengajar yang baik, yang melibatkan lingkungan belajar yang positif, komunikasi yang efektif, pendidikan emosi yang terintegrasi, dan pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, memfasilitasi komunikasi yang efektif, mengintegrasikan pendidikan emosi, dan menerapkan pembelajaran kooperatif dapat berperan penting dalam membantu siswa memahami, mengelola, dan mengembangkan kecerdasan emosional mereka.

Pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan emosi siswa di bidang pendidikan sangatlah penting. Guru dengan kompetensi kepribadian yang baik dapat menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi siswa. Interaksi antara guru dan siswa juga memengaruhi kecerdasan emosi siswa. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi dapat menjadi panutan dalam mengelola emosi mereka dan siswa, membantu siswa mengembangkan keterampilan emosi dan hubungan sosial yang sehat. Guru dengan kompetensi sosial yang baik dapat menciptakan iklim kelas yang mendukung perkembangan emosi siswa, membangun hubungan saling percaya, memfasilitasi interaksi sosial positif, dan membantu siswa dalam memahami emosi mereka dan orang lain. Melalui interaksi positif, pengajaran yang berfokus pada pengembangan kecerdasan emosi, dan peran model yang baik, kedua kompetensi tersebut membantu siswa mengenali, memahami, mengatur, dan menggunakan emosi mereka secara sehat dan produktif.

Simpulan

Berdasarkan data dan pembahasan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa 1) kompetensi kepribadian guru di SMP MBS Al-Manar menurut pandangan siswa berada pada tingkat rendah. Terdapat 24 siswa dengan skor rendah, 20 siswa dengan skor sedang, dan 8 siswa dengan skor tinggi. 2) Kompetensi sosial guru di SMP MBS Al-Manar menurut pandangan siswa berada pada tingkat sedang. Terdapat 4 siswa dengan skor rendah, 37 siswa dengan skor sedang, dan 11 siswa dengan skor tinggi. 3) Kecerdasan emosional siswa di SMP MBS Al-Manar

berada pada tingkat rendah. Terdapat 26 siswa dengan skor rendah, 23 siswa dengan skor sedang, dan 3 siswa dengan skor tinggi. 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru di ISMUBA dan kecerdasan emosional siswa di SMP MBS Al-Manar. 5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru di ISMUBA dan kecerdasan emosional siswa di SMP MBS Al-Manar.

Daftar Pustaka

- Nashihin, Husna. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menyusun Puzzle di RA Fadnur Aisyah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 10(2), 414-423.
- Febri Rafli, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 131-135.
- Hariani, W., A, A. K., Patta, R., & Bahar, B. (2022). Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus III. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 138. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.23988>
- Putri, Auliya. (2022). Penerapan Pola Asuh Parenting Style dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 13-22.
- Prihatini, N. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok*. 1, 108-129.
- Robbaniyah, Qiyadah. (2022). Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, X(X), 1-10.
- Rafnidar, R. (2021). Keteladanan Guru Dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Min Meulaboh Aceh Barat. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial ...*, 69-82.
- Sarwadi, Husna Nashihin. (2023). Character Education between The Western Context and Islamic perspective. 4(1), 1-12.
- Shodiq, S. F., & Syamsudin. (2019). Teacher identity reconstruction: Socio-anthropological study of javanese society. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 477-489. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.26098>
- Sri Wahyuni Astuti, Serli Marlina, D. S. (2018). The Influence Of Teacher's Personality Competency To Early Childhood Emotional Intelligence In Integrated Islamic Kindergarted Adzkie III Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5, 27.
- Tampubolon, H. (2016). Hubungan Budaya Sekolah dan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Karakter Peserta Didik di Yayasan Santo Yakobus Kelapa Gading – Jakarta Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5, 162-192.
- Wahyunni, F., Dalifa, D., & MuktaDir, A. (2017). Hubungan antara Pendidikan dalam Keluarga dengan Sikap Rasa Hormat Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kota Pagar Alam. *Jurnal PGSD*, 10(2), 86-91. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.86-91>
- Yatimah. (2014). *Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo*.